

# PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Penelitian Kualitatif Tentang Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo)

*Khusnul Koyimah<sup>1</sup>, \*Ahmadi<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*\*Corresponding email: ahmadi@iainponorogo.ac.id*

## Abstrak

Latar belakang penulis meneliti atau mengambil judul ini adalah karena penulis memandang pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan khususnya di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Sebuah pembelajaran yang dimanajemen secara baik akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian agar mengetahui sejauh mana program-program pembelajaran yang dilaksanakan hingga mampu menjadi sekolah unggulan di kabupaten Ponorogo dan ingin mengetahui program-program pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan. Dari hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana cara mengembangkan pembelajaran tersebut agar tercipta mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dan terarah serta dapat menciptakan siswa siswi yang berkepribadian baik, berbudi luhur, yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam yang luas. Suatu pembelajaran khususnya pembelajaran PAI tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya pengembangan pembelajaran yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan subjek dari penelitian ini guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Data diperoleh dan dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen utama yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Jetis terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu, bahwa dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis guru selain menyampaikan materi di dalam kelas, guru juga lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti halnya tahfid Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Selain itu, pembelajaran merupakan proses yang mengandung dua pengertian, yaitu: rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi, dan program tindak lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengembangan pembelajaran merupakan kegiatan dalam melaksanakan tindakan untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan pembelajaran PAI menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran PAI di sekolah yang bermutu pasti mendahulukan strategi meningkatkan mutu pembelajaran, karena penilaian semua komponen dalam sebuah lembaga pendidikan bukan pada kualitas siswanya dan kemegahan secara fisiknya akan tetapi sejauh mana kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses pendidikan itu dijalankan. Pembelajaran PAI yang bermutu bermuara pada kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran. Namun, dimasa sekarang masih banyak kemampuan guru PAI yang belum mengalami peningkatan karena guru PAI belum mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pembelajaran PAI cenderung keteknologis dalam arti masih banyak dari guru PAI yang hanya mampu menguasai materi pendidikan agama Islam akan tetapi tidak bisa mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, banyaknya lulusan guru PAI akan tetapi terlihat masih banyak kurangnya imam masjid dan guru mengaji.

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan pada perkembangan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif merupakan salah satu masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar yang berpusat pada guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan kondisi demikian, mengharapkan proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berfikir anak-

---

<sup>1</sup> Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar Modul 9-19*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta 1997, 8.

anak didik hanya menjadi isapan jempol belaka, bahkan masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis.<sup>2</sup>

Pengembangan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan penilaian, disini sangat berperan. Pengembangan pembelajaran merupakan interaksi anatara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan kedalam tiga komponen utama, yaitu: guru, isi/materi pengajaran dan siswa.<sup>3</sup> Interaksi antara ketiga komponen tersebut tentu juga melinatkan beberapa unsur yang lain yaitu, sarana prasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan, dan sistem evaluasi. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi dikelas kelas sekolah kita.

Masalah banyak terjadi di dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Banyak hal yang mempengaruhi mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bisa maksimal. Kesenjangan-kesenjangan yang menjadi halangan yang ada di dalam proses pendidikan agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim dan peserta didik itu sendiri. Problematika pendidikan agama Islam di dalam mutu pembelajaran tidak bisa terlepas dari ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Ruang lingkup pendidikan tidak hanya di sekolah saja melainkan bisa di rumah dan lingkungan pergaulan. Sebagian besar peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa pendidikan agama islam hanya sebatas formalitas saja.<sup>4</sup> Hanya sebatas disiplin ilmu yang diajarkan untuk mendapatkan standar nilai yang ditentukan. Sehingga berdampak besar kepada sebuah mutu pembelajaran kususnya pendidikan agama Islam yang tidak bisa maksimal sesuai dengan tujuan awal. Fakta di Indonesia masih banyak peserta didik yang miskin nilai moral, akhlak dan pengetahuan agama. Sehingga, masih banyak terjadi kenakalan remaja dan rata-rata masih pelajar dan dibawah umur semisal terjadinya hamil diluar nikah, banyaknya pelajar yang tawuran dan lain sebagainya. Dengan demikian, pandangan seperti inilah yang harus menjadi arah dalam pengajaran PAI di sekolah agar peserta didik faham dengan tujuan utama dari mutu pembelajaran PAI.

---

<sup>2</sup> Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta : Divapres, 2010, 5-6.

<sup>3</sup> Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung, 2002, 4.

<sup>4</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Imtima, 2009, 6.

Muhaimin dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Berbagai cara untuk meningkatkan mutu agama Islam dilakukan, salah satunya melalui penerapan kurikulum. Kualitas pembelajaran agama islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tentunya menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul.

Konsep dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yakni *pertama*, analisis kebutuhan adalah cara yang efektif untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam sebuah organisasi pembelajaran, terutama bila perancangannya atau dalam mendisain pembelajarannya tidak begitu akurat. *Kedua*, tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik dimana pun pembelajaran PAI itu terjadi secara berlangsung.<sup>6</sup> Jadi, tujuan pembelajaran PAI di sini akan mampu memprediksikan kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan PAI dalam menyiapkan sumber daya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua, maupun masyarakat. *Ketiga*, materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Dalam kondisi ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.<sup>7</sup> *Keempat*, strategi yakni suatu rencana, yang di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dirancang secara khusus. Strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan bagi siswa bukan hanya agar siswa mencapai target yang diinginkan, tetapi pendidik juga mendapatkan tujuannya berupa siswa yang berhasil dididik dari strategi tersebut. *Kelima*, pengalaman belajar merupakan sejumlah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kopetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. *Keenam*, organisasi pembelajaran sangat penting karena di dalamnya memiliki suasana di mana anggotanya terdorong untuk belajar, memperluas

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 8.

<sup>6</sup> Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 14.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), 60.

budaya belajar ke *stakeholder*, pengembangan SDM, proses transformasi organisasi terus menerus. *Ketuju*, media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian media pembelajaran sebagai sarana prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. *Kedelapan*, evaluasi merupakan fungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam manajemen pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.<sup>8</sup>

Melihat pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam pendidikan khususnya di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Sebuah pembelajaran yang dimanajemen secara baik akan semakin mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Kemudian agar mengetahui sejauhmana program-program pembelajaran yang dilaksanakan hingga mampu menjadi sekolah unggulan di kabupaten Ponorogo termasuk ingin mengetahui program-program pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan. Selain itu, agar pembelajaran terutama dalam pendidikan agama islam dapat membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam. Dari hal tersebut, perlu dipikirkan bagaimana cara mengembangkan pembelajaran tersebut agar terciptanya mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dan terarah serta dapat menciptakan siswa siswi yang berkepribadian baik, berbudi luhur, yang memiliki nilai-nilai ajaran islam yang luas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan mengenali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis, sistematis, kompleks, dan rinci disuatu lembaga pendidikan. Lokasi penelitian yakni di SMPN 1 Jetis Ponorogo yang terletak di kabupaten Ponorogo tepatnya berlokasi di jalan Jendral Sudirman nomor 28 A, desa Josari, Ponorogo, Jawa Timur.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, serta Peserta didik yang ada di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Teknis analisis data dalam penelitian tiga tahap yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan, pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 58-61.

triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAI

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentu adanya penyusunan perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP sebagai suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>9</sup> Didalam RPP tergambar prosedur, langkah-langkah, cara dan pendekatan pelaksanaan proses pembelajaran, perangkat penilaian dan prosedur pelaksanaan penilaian. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.<sup>10</sup> Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Penyusunan tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Begitu juga di SMPN 1 Jetis Ponorogo, berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan SMPN 1 Jetis dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen utama yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Pada Program Tahunan di SMPN 1 Jetis Ponorogo di turunkan dari materi yang ada di Permendikbud nomor 37 Tahun 2018 halaman 249. Dikulasikan materi kelas VII, VIII, dan IX diklasifikasikan ada 48 KD dalam jumlah kalender tahunan berjumlah 12 bulan 32 minggu. Pada permendikbud nomor 37 tahun 2018 bahwa kelas VII, VIII, dan IX memuat materi PAI berjumlah 56 KD pada halaman 249. Pada Program semester di SMPN 1 Jetis ini berisikan materi selama 1 tahun yang berjumlah 48 KD dan terbagi menjadi dua di antaranya di semester ganjil berjumlah 32 KD dan di semester genap berjumlah 16 KD yang harus di capai. Untuk silabus di SMPN 1 Jetis Ponorogo ini disusun secara bersama-sama oleh guru PAI. Di dalam silabus SMPN 1 Jetis berisi satuan pendidikan kelas 7, 8, dan 9 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggu serta KI dan KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Isi dari materi pembelajaran salah satunya *Q.S. al-mujadilah/58: 11*, *Q.S. ar-Rahman/55: 33* serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. Serta kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menyimak bacaan *Q.S. al-*

<sup>9</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 136.

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, 53.

*Mujadillah/58*: 11. Selanjutnya, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SMPN 1 Jetis berisikan beberapa komponen yaitu KI, KD, Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Dan untuk media pembelajaran di SMPN 1 Jetis guru pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 1 Jetis ini dalam hal media yang digunakan dalam proses pembelajaran cukup baik seperti dengan adanya LCD di setiap kelas sangat membantu para guru untuk menyampaikan materi-materi serta guru juga dapat menampilkan video-video terkait pembelajaran sehingga menjadikan para peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan data temuan di lapangan bahwa RPP yang digunakan merupakan RPP berbentuk satu lembar dan mengacu pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018. Selain itu, tugas masing-masing guru PAI adalah mengembangkan silabus yang sudah disepakati kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang bisa disebut dengan skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara utuh tiap pertemuan, atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah awal, kegiatan inti, dan penutup.<sup>11</sup> Dengan demikian, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi sebagai memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar belum terbentuk atau belum tercapai.

## **B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar yang pelaksanaannya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Guru memiliki tugas sebagai pemimpin di kelas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan ajar dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhaemin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, 149.

<sup>12</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 168.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat dilihat bahwasanya SMPN 1 Jetis Ponorogo melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan menerapkan protokol kesehatan selain protokol kesehatan guru juga harus melakukan inovasi baru dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat terus berlangsung dan terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Jetis terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Pertama*, kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran. guru melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan salam kepada peserta didik, membaca doa, dan membaca Al-Qur'an, menanyakan daftar hadir serta ada guru yang memberikan motivasi-motivasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan agar para peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran selain itu guru menyampaikan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, masih ada beberapa siswa yang belum hadir di kelas atau sekolah dikarenakan terlalu lamanya proses pembelajaran secara online. Hal ini menjadi salah satu penghambat proses belajar mengajar. Sehingga masih ada dari beberapa siswa yang ketinggalan mata pelajaran dikarenakan hal tersebut.

Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :<sup>13</sup>

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat guru.

Guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Selain itu guru juga memberikan *pretest* kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. *Kedua*, kegiatan inti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan keaktifan siswa terus menerus dan suasana yang mendorong siswa bertanya, mengamati,

---

<sup>13</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

melakukan percobaan, dan menemukan fakta dan konsep yang benar.<sup>14</sup> Kegiatan pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMPN 1 Jetis dapat diketahui bahwa kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru memberikan tugas berkelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru menyampaikan materi secara langsung dan dengan menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan LCD proyektor. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, terdapat juga guru yang menggunakan aplikasi tertentu sebagai media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, kegiatan penutup, yang merupakan kegiatan yang digunakan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwasanya guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diberikan, kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas rumah secara individu ataupun kelompok dan dikumpulkan melalui platform dan waktu yang telah ditentukan oleh guru seperti pada tahap pengumpulannya dengan mengupload tugas di youtube atau media sosial lain. Setelah selesai guru memerintahkan peserta didik untuk berdoa dan guru memberi salam.

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi pembelajaran PAI terdapat tiga komponen penting yang harus dilakukan oleh guru yaitu memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiganya harus ada agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan runtut.

### **C. Upaya Pengembangan Pembelajaran PAI**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang baik bagi peserta didiknya dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Pengembangan pembelajaran sangat penting dilakukan agar kualitas sekolah ataupun peserta didik semakin baik dan menghasilkan lulusan yang terbaik. Selain itu, pentingnya pengembangan

---

<sup>14</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 168.

pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam agar peserta didik lebih bisa mendalami ilmu agama yang luas dan memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, dan yang lainnya.<sup>15</sup>

Pengintegrasian itu dilakukan pada materi pelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar dan pengintegrasia dalam memilih media pengajaran. Selain itu, upaya yang dilakukan para staff guru dalam mengembangkan pendidikan PAI di SMPN 1 jetis ini meliputi, guru menggunakan penyampaian materi PAI secara integral yang artinya dalam setiap mata pelajaran baik yang umum atau pelajaran agama, dalam penyampaiannya diselipkan juga nilai-nilai islam supaya terjadi kesinambungan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum sehingga peserta didik akan berpikir bahwa antara pendidikan PAI dengan pendidikan umum sama sama penting.<sup>16</sup>

Berdasarkan penemuan penelitian, bahwa guru mata pelajaran umumpun masih mengaitkan dengan beberapa materi PAI yang sinkron dengan apa yang sedang disampaikan kepada peserta didik. Jadi, bisa dikatakan para guru memang benar benar menekankan kepada semua peserta didik tentang pentingnya pendidikan agama islam bagi kehidupan. Guru merupakan contoh teladan kebaikan yang hidup bagi peserta didik dan lingkungannya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, bila kualitas guru ditingkatkan, dikembangkan terus menerus dan berorientasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, seperti pangkat, gaji, kesehatan, perumahan dan lain-lain yang perlu mendapat perhatian.

Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMPN 1 Jetis bahwa dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis guru selain menyampaikan materi di dalam kelas, guru juga lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti halnya tahfid Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu, upaya sekolah dalam mengembangkan pembelajaran PAI dengan sekolah bekerja sama kepada orang tua peserta didik. Sekarang ini semua guru menganggap perlu adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik. Guru pendidikan agama islam perlu bekerja sama dengan peserta didik, sekurang-kurangnya agar orang tua peserta didik mengingatkan agar anaknya dapat melaksanakan ibadah shalat dan mengingatkan anaknya agar tidak lupa mengerjakan tugas tugas disekolah.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam perlu di kembangkan terus menerus agar membentuk kompetensi peserta didik dalam menyajikan gagasan, pengetahuan kongkret maupun abstrak, berlatih menyelesaikan masalah nyata,

---

<sup>15</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi*, 170.

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/25-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

serta berlatih berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, agar peserta didik juga lebih memiliki wawasan terhadap keilmuan keagamaan yang lebih mendalam agar terbentuknya perilaku peserta didik yang memiliki akhlaq, sopan santun, dan budi pekerti yang luhur dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua dan masyarakat.

## **Kesimpulan**

1. Penyusunan perangkat pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis dalam penyusunan perangkat pembelajaran PAI terdapat beberapa komponen utama yaitu program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Tugas masing-masing guru PAI adalah mengembangkan silabus yang sudah disepakati kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yang bisa disebut dengan skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara utuh tiap pertemuan, atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah awal, kegiatan inti, dan penutup.
2. Implementasi pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan menerapkan protokol kesehatan selain protokol kesehatan guru juga harus melakukan inovasi baru dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat terus berlangsung dan terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Jetis terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan keaktifan siswa terus menerus dan suasana yang mendorong siswa bertanya, mengamati, melakukan percobaan, dan menemukan fakta dan konsep yang benar.
3. Upaya pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis dalam pengembangan pembelajaran yakni Upaya yang dilakukan diawal mengajar yaitu dengan menempuh S.Pd.I selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi pendidikan agama Islam. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab. Kemudian Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah mengatur sedemikian rupa pembelajaran Agama, agar peserta didik tertarik dan senang dengan pelajaran agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika

materinya berhubungan dengan ibadah para siswa disuruh praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya. Selain itu, bahwa dalam upaya mengembangkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Jetis guru selain menyampaikan materi di dalam kelas, guru juga lakukan seperti salah satunya dengan mengadakan kegiatan di luar jam sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan seperti halnya tahfid Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai hasil yang baik bagi peserta didiknya dalam mengembangkan pembelajaran PAI. Pengembangan pembelajaran sangat penting dilakukan agar kualitas sekolah ataupun peserta didik semakin baik dan menghasilkan lulusan yang terbaik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. CV. Sinar Bru Algen Sindo, Bandung, 2002.
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muktar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Putra, Winata. *Strategi Belajar Mengajar Modul 9-19*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta 1997.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2008.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.

Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : Divapres, 2010.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Imtima, 2009.